BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan, di mana ibu membutuhkan asupan gizi yang adekuat, terutama protein, untuk mempercepat proses penyembuhan, pemulihan tubuh, dan mendukung produksi ASI (Putri, 2025). Post partum adalah periode setelah kelahiran plasenta hingga alat kandungan kembali seperti sebelum hamil, berlangsung sekitar 6 minggu. Pada masa ini terjadi proses pemulihan disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan yang menonjol adalah payudara , yang menjadi lebih besar, lebih keras, dan areola yang menggelap sebagai tanda dimulainya proses menyusui dan persiapan produksi ASI (Tanjung, 2022).

Menyusui memiliki manfaat besar bagi ibu maupun bayi, dan ASI merupakan makanan yang paling sempurna untuk tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama kehidupan (Rasmita Rasyid, 2023). Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Faiqah, 2021).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah dan cenderung menurun. Kondisi ini menjadi masalah penting karena ASI eksklusif berperan besar dalam kesehatan dan perkembangan bayi.

Penurunan pemberian ASI eksklusif di pengaruhi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu, sedangkan faktor eksternal berasal dari promosi susu formula serta kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar (Husaidah, 2020). Teknik menyusui yang tidak tepat sering menimbulkan masalah seperti puting lecet dan payudara bengkak. Kondisi ini membuat ibu tidak optimal dalam menyusui, sehingga aliran ASI menjadi tidak lancar dan bayi tidak mendapatkan ASI secara maksimal (Hartati, 2024).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kecukupan nutrisi, terutama protein yang berperan dalam pembentukan hormon prolaktin dan oksitosin sebagai pemicu produksi dan pengeluaran ASI. Ibu dengan pola makan bergizi seimbang terbukti memiliki produksi ASI yang lebih lancar dibandingkan ibu yang melakukan pembatasan atau pantangan makanan tertentu selama masa nifas (Winatasari, 2020). Di masyarakat masih banyak ibu nifas yang menghindari makanan sumber protein, baik hewani maupun nabati, sehingga kebiasaan ini dapat menghambat kelancaran produksi ASI.

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) secara global, kurang dari separuh bayi baru lahir (47%) disusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran, sehingga menyebabkan terlalu banyak bayi baru lahir yang menunggu terlalu lama untuk melakukan kontak langsung dengan ibunya. Prevalensi inisiasi menyusui dini di Eropa dan Asia Tenggah (72%) hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan di Asia Selatan (39%) dan Asia Timur dan Pasifik (41%). Memberi bayi lahir apapun selain ASI berpotensi menunda kontak pertama

mereka dengan ibunya dan mempersulit proses pemberian ASI, bayi yang baru lahir 1 dari 3 bayi masih menerima makanan atau cairan pada hari-hari awal kehidupanya, saat tubuh mereka paling rentan (Fatwa, 2023).

Di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, edukasi mengenai ASI kepada ibu post partum telah dilaksanakan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan. Edukasi tersebut umumnya diberikan secara langsung melalui penjelasan lisan, konseling singkat, dan demonstrasi teknik menyusui oleh perawat atau bidan selama masa perawatan. Edukasi biasanya dilakukan satu hingga dua kali, terutama setelah persalinan dan menjelang kepulangan ibu dari rumah sakit.

Pelaksanaan edukasi ASI tersebut belum didukung secara optimal oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media video sebagai sarana edukasi masih jarang digunakan, sehingga penyampaian informasi lebih banyak mengandalkan komunikasi verbal. Kondisi ini menyebabkan efektivitas edukasi kurang maksimal, terutama pada ibu yang mengalami kelelahan pasca persalinan atau kesulitan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.

Berdasarkan pengamatan tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI masih bervariasi. Beberapa ibu belum memahami teknik menyusui yang benar, tanda kecukupan ASI, serta cara mengatasi masalah menyusui. Perbedaan tingkat pendidikan, keterbatasan waktu edukasi, serta kurangnya dukungan keluarga turut memengaruhi pemahaman ibu terhadap informasi ASI.

Media video dinilai dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas edukasi ASI karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio yang lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Implementasi edukasi langsung dengan media

video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang ASI di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

Berdasarkan jumlah populasi ibu post partum di ruang Flamboyan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada bulan Januari-Desember didapatkan data pada tahun 2024 ibu post partum sebanyak 515 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi edukasi langsung menggunakan media video tentang ASI pada ibu post partum serta menggali pemahaman, respon, dan pengalaman ibu setelah mengikuti edukasi tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses edukasi dan pengalaman ibu post partum dalam menerima informasi tentang ASI di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan edukasi ibu post partum menggunakan media video tentang ASI di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?
2. Bagaimana pemahaman ibu post partum dalam mengikuti edukasi menggunakan media video tentang ASI?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan edukasi menggunakan media video pada ibu post partum?

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

   Untuk mendeskripsikan implementasi edukasi menggunakan media video tentang ASI pada ibu post partum di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

2. **Tujuan Khusus**

   a. Mendeskripsikan pelaksanaan edukasi menggunakan media video tentang ASI pada ibu post partum.

   b. Mengeksplorasi pemahaman ibu post partum terhadap informasi ASI setelah mengikuti edukasi menggunakan media video.

   c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan edukasi menggunakan media video pada ibu post partum.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas dan promosi kesehatan, khususnya terkait penggunaan media video sebagai metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang ASI. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam bidang pendidikan kesehatan.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Hasil dari peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai wadah pengembangan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh untuk di implementasikan di lapangan saat penelitian.

b. Bagi Ibu Post Partum

Untuk meningkatkan pemahaman tentang ASI, manfaatnya, serta teknik menyusui yang benar, sehingga ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI secara optimal.

c. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan inovatif, khususnya edukasi ASI bagi ibu post partum melalui penggunaan media video.

d. Bagi Perawat

Untuk memberikan gambaran tentang metode edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada ibu post partum.